TESIS

PERGESERAN PENAFSIRAN KADER MUDA KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) TENTANG KEPEMIMPINAN POLITIK NON-MUSLIM

Oleh:

Supriadi
NIM: 24205032027

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1798/Un.02/DU/PP.00.9/10/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERGESERAN PENAFSIRAN KADER MUDA KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) TENTANG KEPEMIMPINAN POLITIK NON-MUSLIM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUPRIADI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 24205032027
Telah diujikan pada : Rabu, 30 September 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Penguji I

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Penguji II

Prof. H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.
SIGNED

Yogyakarta, 30 September 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

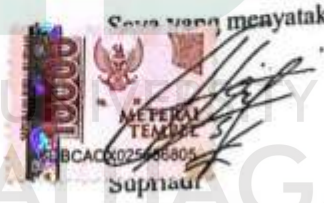
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Supriadi
NIM	: 24205032027
Jenjang	: Magister (S2)
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Saya yang menyatakan,



Supriadi

NIM 24205032027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supriadi
NIM : 24205032027
Jenjang : Magister (S2)
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Saya yang menyatakan,



Supriadi
NIM 24205032027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahamatullahi Wabarakatuh,

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PERGESERAN PENAFSIRAN KADER MUDA KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) TENTANG KEPEMIMPINAN POLITIK NON-MUSLIM

Yang ditulis oleh:

Nama : Supriadi
NIM : 24205032027
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

saya berpendapat bahwa tesisi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum Warahamatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A
NIP. 197110191996032001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ ۚ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!

(QS. al-'Alaq: 1)

Cogito Ergo Sum

"Aku berpikir, maka aku ada"

_***René Descartes***

Karena membaca, aku mengerti. Karna mengerti, aku berpikir. Karena berpikir, aku ada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

“Tulisan ini dipersembahkan Khusus untuk Mamak dan Almarhum Bapak”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Perdebatan mengenai kepemimpinan politik Non-Muslim dalam studi keislaman modern sering kali terjebak dalam dikotomi tekstualis-konservatif dan kontekstualis, sehingga menyisakan problem akademik berupa kajian mendalam mengenai bagaimana reposisi wacana (diskursus) tersebut terjadi dilevel kader gerakan organisasi Islam kontemporer. Penelitian ini bertujuan mengkaji dinamika pemahaman Kader Muda Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) terhadap ayat-ayat kepemimpinan politik Non-Muslim (QS. Al-Baqarah [2]: 120) dan Al-Maidah [5]: 51). Meminjam teori Michel Foucault, penelitian ini menganalisis bagaimana formasi diskursus dan relasi kuasa-pengetahuan membentuk serta menggeser cara pandang kader terhadap teks-teks otoritatif tersebut. Fokus kajian diarahkan pada pemahaman Kader Muda KAMMI dalam membaca ayat-ayat kepemimpinan Non-Muslim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data primer melalui survei kualitatif terbuka via *google form* dan studi dokumen resmi KAMMI, sedangkan data sekunder terdiri dari buku, jurnal, dan artikel. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik berbasis kerangka analisis diskursus. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya pergeseran diskursif yang signifikan pada Kader Muda KAMMI, dari penafsiran tekstual menuju penafsiran yang lebih kontekstual. Pergeseran ini tidak terjadi secara terisolasi, melainkan dipengaruhi oleh *discursive practice* baru yang melibatkan interaksi kader dalam ruang publik inklusif, perjumpaan dengan realitas wacana kebangsaan, serta tuntutan pragmatisme politik modern. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemikiran kader muda KAMMI sangat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh ruang negosiasi antara ideologi organisasi dan realitas kebangsaan kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini menyajikan temuan tentang pergeseran penafsiran ayat kepemimpinan politik Non-Muslim yang semula di maknai sebagai ayat politik yang berbicara terhadap larangan memilih pemimpin Non-Muslim menuju makna yang lebih kontekstual, dalam hal ini kader muda KAMMI memaknainya tidak sebagai pemimpin, tetapi teman dekat atau teman setia, sehingga pemilihan kepemimpinan politik Non-Muslim diperbolehkan dengan asas keadilan, integritas, kesetaraan kewarganegaraan sebagai pertimbangan pemilihan pemimpin.

Kata Kunci: Ayat Kepemimpinan, Pergeseran Penafsiran, Kader Muda KAMMI, Non-Muslim

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang penulis gunakan dalam tesis ini sesuai dengan pedoman SKB (Surat Keputusan Bersama) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’	b	be
ت	ta’	t	te
ث	ṡa’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ط	ṭa’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعقّدين	ditulis	Muta’aqqidīn
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta’ marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah

علة	Ditulis	‘illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā’

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t* atau *h*

زكاة الفطر	Ditulis	zakāh al-fiṭri

D. Vokal Pendek

ـَ	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa’ala
ـِ	kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	żukira
ـُ	dammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	yażhabu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Vokal Panjang

1	fatḥah + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	Jāhiliyyah
2	fatḥah + ya' mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	tans ā
3	kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	karīm
4	ḍammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

1	fatḥah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	baynakum
2	fatḥah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qawl

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf 'al'

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	żawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Magister Agama pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (M.Ag). Shalawat berangkaikan salam senantiasa tercurahkan pada Junjungan Alam Rasul tercinta Muhammad Saw. Yang kasih dan sayangnya pada umat tak pernah padam.

Pembahasan dalam tulisan tesis ini yaitu mengkaji "Pergeseran Penafsiran Kader Muda Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) tentang Kepemimpinan Politik Non-Muslim". tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus untuk memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tugas akhir tesis ini tidak akan selesai tanpa dorongan dan bantuan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Penulis mempersembahkan ungkapan terima kasih yang mendalam kepada Mamak dan Bapak (Alm) yang senantiasa menjadi sumber motivasi dan inspirasi terbesar dalam setiap langkah perjuangan ini. Doa yang tak pernah putus, dukungan moral yang menguatkan, terlebih pengorbanan yang tiada henti berupa material yang tulus menjadi cahaya yang menerangi perjalanan penulis hingga sampai di titik ini. Tak lupa, penulis haturkan terima kasih

kepada abang-abang tersayang bang Anto, bang Marhata, bang Arbain, dan kakak tercinta kak Mastika sebagai kakak serta adik terkasih Didi Irawan, yang selalu menghadirkan semangat dan doa yang menguatkan. Kehadiran ini menjadi energi tersendiri yang mengiringi setiap proses, sehingga menjadikan perjuangan terasa lebih ringan dan penuh makna.

2. Kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Kepada Dekan Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror., S.Ag., M.Hum. Wakil Dekan I Bapak Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si, Wakil Dekan II Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A, dan Wakil Dekan III Bapak Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A
4. Kepada Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku ketua Prodi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan adiministrasi dan akademik yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Kepada Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag.,M.Hum., M.A selaku dosen pembimbing akademik sekaligus menjadi dosen pembimbing tesis yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada bapak ibu dosen yang telah memberikan materi-materi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.

6. Kawan-kawan seperjuangan yang sudah bersama sejak awal kuliah, bersama melewati setiap proses di bangku kuliah. Sohib-sohib terdekat yang selalu memotivasi penulis. Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan tesis ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah Swt. penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Aamiin Ya Rabb 'al-Amin*.

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Penulis,

Supriadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i
HALAMAN PENGESAHAN ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iv
NOTA DINAS PEMBIMBING v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN ix
KATA PENGANTAR xiv
DAFTAR ISI xvii
DAFTAR TABEL xx
DAFTAR LAMPIRAN xxi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
1. Manfaat Teoretis 9
2. Manfaat Praktis 9
3. Manfaat Segi Kebijakan 11
4. Manfaat untuk Aksi Sosial 11
E. Kajian Pustaka 11
1. Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) ... 12
2. Kader Muda KAMMI 13
3. Studi Penafsiran Gen Z 15
F. Kerangka Teori 24
1. Episteme 26
2. Diskursus 28
3. Power/ knowledge 31

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Relasi Ketiga poros dan Operasionalisasi 34
G. Metode Penelitian 36
1. Jenis penelitian 36
2. Sumber data 36
3. Teknik pengumpulan data 38
4. Teknik analisis data 38
H. Sistematika Pembahasan 39
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN KONTEKS SOSIO-KEAGAMAAN 41
A. Sejarah Singkat dan Karakter Gerakan KAMMI 41
B. Tradisi *Dauroh* (Sistem Kaderisasi) 43
C. Tradisi *Halaqah* 46
D. Profil Kader Muda KAMMI Sebagai Subjek Penelitian 48
E. Konteks Sosial Politik Indonesia yang Melingkupi Kader KAMMI 54
BAB III DISKURSUS DOMINAN PENAFSIRAN TENTANG AYAT-AYAT KEPEMIMPINAN POLITIK NON-MUSLIM 57
A. Ayat-ayat al-Qur'an tentang kepemimpinan Politik Non-Muslim 57
B. Peta Penafsiran Ayat-ayat al-Qur'an tentang kepemimpinan Politik Non-Muslim 60
1. Penafsiran yang Menolak Kepemimpinan Non- Muslim 61
2. Penafsiran yang Menerima Kepemimpinan Non-Muslim 69
3. Penafsiran yang Tidak Menghubungkan Tentang Isu Politik 76
C. Diskursus Ayat Kepemimpinan Politik Non-Muslim dalam Ruang Wacana Internal KAMMI 84
D. Mekanisme Normalisasi Kebenaran Tafsir dalam Relasi Kuasa Organisasional 91
BAB IV PELANGGENGAN DAN PERGESERAN PENAFSIRAN KADER MUDA KAMMI 110
A. Normalisasi Pada Kader Muda KAMMI 110
B. Diskursus Penafsiran Kader Muda KAMMI 117
C. Bentuk-bentuk Wacana Dominan dan Episteme dalam Penafsiran 133
D. Pergeseran Penafsiran Pada Kader Muda KAMMI 142

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V PENUTUP **154**
A. Kesimpulan 154
B. Saran 156
DAFTAR PUSTAKA **158**
LAMPIRAN **168**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP **171**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 State of the Art dan Peta Akademik 18

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Data Informan 168

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini digitalisasi membentuk wajah baru masyarakat dalam memahami, mengakses, dan mengekspresikan nilai-nilai keagamaan. Generasi yang terkena paparan arus teknologi dan tsunami informasi bermuara pada generasi zilenial. Adanya pergeseran otoritas keagamaan dari struktur keilmuan berbasis sanad menuju populisme digital berbasis visualitas dan emosional, hal ini dikarenakan generasi Z memilih hal yang instan dan mudah. Pernyataan tersebut didukung oleh data bahwa 52,4% remaja muslim Indonesia lebih mempercayai konten dakwah di media sosial dibandingkan guru yang mengajar secara formal.[1] Dari pergeseran otoritas tersebut, tentu juga akan melahirkan sudut pandang baru atas apa yang mereka resepsi. Tidak terlepas dari pemahaman terhadap al-Qur'an yang menjadi nadi umat muslim sebagai rujukan syariat.

Al-Qur'an menempati posisi sentral sebagai bacaan yang paling sempurna[2] dan sumber utama ajaran Islam, yang sejak awal hadir dalam tradisi oral: dibacakan, dihafalkan, dan dipraktikkan nilai-nilainya dalam konteks sosial dan ritual keagamaan.[3] Al-Qur'an yang dibunyikan membentuk etika dan moral yang tertanam dalam tubuh (*embodied*),

[1] Muhammad Zaki Hidayat and Bashori, "Penafsiran al-Qur'an Tentang Resiliensi Spiritual Generasi Z dalam Krisis Identitas Keagamaan Digital", *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 4, no. 1 (2025), https://doi.org/10.59005/jsqt.v4i1.659. Hlm. 2-3

[2] M. Qurais. Shihab, *Wawasan Al-Qur'an (mizan* (2009). Hlm. 3

[3] William A. Graham, *Beyond the Written Word: Oral Aspects of Scripture in the History of Religion* (New York: Cambridge University Press, 1987). Hlm. 96

terutama dalam praktik sholat,[4] serta dihayati sebagai suara yang hidup dalam lingkup sosial, bukan sekadar teks yang dibaca secara individual.[5]

Dalam keseharian, umat Islam lebih sering berinteraksi dengan al-Qur'an di ruang pengajian, ceramah, bacaan ritual, doa, dan organisasi sebagai teks yang dihidupi, bukan teks yang dianalisis secara metodologis.[6] Fenomena inilah yang dikaji melalui pendekatan *Living Qur'an*, yaitu al-Qur'an sebagai teks yang dihidupkan melalui tindakan subjek,[7] hingga membentuk etika moral Qur'ani dalam diri seseorang.[8] Pendekatan ini menggeser fokus dari makna tekstual ke fungsi sosial dan religius al-Qur'an, serta memberi ruang bagi makna yang dihadirkan tubuh, suara, dan tindakan, terutama pada masyarakat non-literasi.[9]

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, praktik pemaknaan terhadap al-Qur'an terus mengalami transformasi yang signifikan, terutama ketika dihadapkan pada perubahan generasi dan ekosistem sosial[10] yang melingkupinya. Dewasa ini salah satu perubahan penting berada dizaman yang serba digital adalah pemeran utama yang memainkan aktor sosial dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Rudolph T. Ware, *The Walking Qur'an: Islamic Education, Embodied Knowledge, and History in West Africa* (North Carolina: The University of North Carolina Press, 2014). Hlm. 1

[5] Graham, *Beyond the Written Word: Oral Aspects of Scripture in the History of Religion*. Hlm. 97

[6] Ahmad Rafiq, "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 22, no. 2 (2021), https://doi.org/10.14421/qh.2021.2202-10. Hlm. 471-472

[7] Rafiq, "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture",. Hlm. 471

[8] Ware, *The Walking Qur'an: Islamic Education, Embodied Knowledge, and History in West Africa*. Hlm. 1

[9] Frederick M. Denny and odney L. Taylor, *The Holy Book in Comparative Perspective* (South Carolin Press, 1993). Hlm. 224-225

[10] Redaksi, *Transformasi Al-Qur'an dalam Kehidupan Umat Manusia* (2025), https://mubadalah.id/transformasi-al-quran-dalam-kehidupan-umat-manusia/.

keagamaan baru dikendalikan oleh generasi zilenial. Sebagai generasi yang tumbuh di era perkembangan digital yang pesat dan sangat modern tentu menimbulkan karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Hal demikian disebabkan lajunya arus informasi digital dan media sosial dikalangan generasi zilenial yang melampaui zaman sebelumnya. Dampaknya, terlihat ketika generasi zilenial mengakses, memahami, dan memaknai teks-teks keagamaan dengan pola yang lebih fleksibel, kontekstual, dan dipengaruhi oleh algoritma media sosial seperti pendakwah digital, konten media sosial, dan narasi keislaman populer. Hal tersebut tidak terlepas dalam konteks gerakan mahasiswa Islam yang tentunya memiliki kesinambungan terhadap teks-teks keagamaan terhadap ideologi pergerakan maupun pengkaderan.

Perubahan ini melahirkan ketegangan dalam gerakan mahasiswa Islam yang berakar pada tradisi tarbiyah dan pemikiran Ikhwanul Muslimin klasik. Pada pembacaan lama, al-Qur'an dan sunnah dibaca dalam bingkai doktrin *harakah Islamiyah* yang cenderung normatif dan menekankan loyalitas serta batas identitas keislaman yang tegas. Sementara itu, kader generasi Z yang terbiasa dengan arus informasi digital cenderung membaca ayat yang sama secara lebih kontekstual dan inklusif, dengan mempertimbangkan konstitusi, kemajemukan, dan perubahan zaman. Ketegangan antara doktrin klasik dan inklusivisme Gen Z inilah yang menjadi titik tolak penelitian ini, terutama dalam memaknai kepemimpinan politik Non-Muslim.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Salah satu oraganisasi Islam tersebut yaitu Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI). Organisasi KAMMI merupakan salah satu wadah bagi anak muda khususnya mahasiswa untuk mengembangkan wawasan politik dan jiwa kepemimpinan yang dimulai dari proses pengkaderan.[11] KAMMI dalam proses pengkaderannya melalui proses berjenjang mulai dari *Dauroh* Marhalah 1 (DM 1), *Dauroh* Marhalah 2 (DM 2), dan *Dauroh* Marhalah 3 (DM 3). Adapun materi dari setiap jenjang pengkaderan berbeda-beda, sesuai dengan ketentuan yang termuat dalam aturan organisasi.[12]

Kader KAMMI dalam praktiknya tidak terlepas dari al-Qur'an, baik dalam proses pembinaan maupun *halaqah*. Kajian al-Qur'an dan sunnah juga menjadi materi yang terus berjalan pada rentetan kegiatan kader KAMMI.[13] KAMMI memiliki ideologi berfikir *harakah islamiyah* (ideologi gerakan Islam) sebagai fondasi pembentukan sistem keyakinan kader.[14][15] Namun, setiap zaman selalu memiliki pergeseran tentang cara akses segala hal, tidak terlepas pada praktik kegiatan di KAMMI. Praktik dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

[11] Ahmad Bustomi, "Implikasi Organisasi Mahasiswa Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Dalam Membentuk Karakter Melalui Daurah Marhalah I", *Nizham Journal of Islamic Studies*, vol. 9, no. 2 (2021), https://doi.org/10.32332/nizham.v9i02.4313.

[12] Imam Alfikri Pratama, "Bentuk Dan Konstruksi Pendidikan Politik Pada Organisasi Mahasiswa Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Di Kota Pangkalpinang", *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagaman Dan Pendidikan Islam*, vol. 17, no. 1 (2022), https://doi.org/10.32923/taw.v17i01.2713. Hlm. 42-43

[13] "Materi di KAMMI", *kammi.id* (2026), https://kammi.id.

[14] Muhammad Naufan Rizqullah and Desri Yanri, "Indoctrination Of Syumuliatul Islam Among The Cadres Of The Unity Action Of Indonesian Moslem Students (Kammi)", *Ijtihad: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, vol. 40, no. 2 (2024). Hlm. 50-51

[15] Pratama, "Bentuk Dan Konstruksi Pendidikan Politik Pada Organisasi Mahasiswa Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Di Kota Pangkalpinang".

pemahaman al-Qur'an memang tidak terlepas dari tubuh KAMMI baik membuka kegiatan seperti rapat, diskusi, maupun kegiatan lainnya.

Gen Z dan generasi sebelumnya tentu memiliki perbedaan, sebab Gen Z sangat erat hubungannya terhadap sosial media dengan segala pesatnya informasi. Jika generasi sebelumnya sangat erat hubunganya dengan guru atau berbasis sanad serta konservatif tradisional, maka untuk permasalahan Gen Z hampir tidak bisa dicegah dengan hanya satu garis sanad keilmuan. Oleh karenanya pergeseran ini akan melahirkan sudut pandang dan cara yang berbeda terhadap kader KAMMI pada lintas generasi dalam mengakses ataupun memahami al-Qur'an meskipun pada dasarnya ada nilai-nilai yang tetap bertahan atau dilanggengkan.

Pergeseran tersebut tampak pada cara kader memaknai ayat-ayat tentang kepemimpinan Non-Muslim. Data awal yang dihimpun melalui wawancara dan survei kualitatif terbuka memperlihatkan adanya dua kecenderungan penafsiran. *Pertama*, penafsiran lama yang bercorak normatif-konservatif, yaitu QS. al-Maidah: 51 dipahami sebagai landasan fikih siyasah yang melarang keras umat Islam memiliki loyalitas kepada pemimpin Non-Muslim, termasuk menjadikan mereka kawan setia ataupun pelindung. DS, misalnya, memandang bahwa orang yang loyal kepada pemimpin Non-Muslim tergolong orang yang merugi, bahkan dapat dinilai mengingkari akidahnya dan masuk ke dalam golongan mereka, sehingga akhir ayat yang menyebut bahwa Allah tidak memberi petunjuk kepada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

orang-orang zalim dibacanya sebagai peringatan yang jelas.[16] Corak serupa tampak pada JH yang menjelaskan QS. al-Maidah: 51 dengan merujuk QS. al-Baqarah: 147, yang menegaskan bahwa kebenaran itu datang dari Tuhan sehingga manusia tidak boleh termasuk orang-orang yang ragu.[17] Pada pembacaan ini, makna ayat cenderung dipahami secara tekstual dan tegas dengan ruang yang terbatas bagi pertimbangan konteks sosial-politik.

Kedua, penafsiran yang bergeser dari kalangan Gen Z. Pernyataan yang menunjukkan bahwa kader muda tidak lagi menerima pembacaan literal sebagai satu-satunya tafsir yang sah. DN menolak keharusan pemaknaan literal dengan menyebutnya terlalu kaku untuk isu yang sejak awal diperdebatkan dalam tradisi tafsir. Ia juga menggeser makna *awliyā'* dari "pemimpin politik" menjadi "teman dekat". AYF menempuh arah yang sama dengan menjadikan prinsip *ṣāliḥ li kulli zamān wa makān* sebagai dasar bahwa tafsir harus berfungsi menjawab perubahan zaman, sehingga QS. Al-Ma'idah ayat 51 dan Al-Baqarah ayat 120 tidak dapat dibatasi pada satu tafsir tunggal. Ia pun memaknainya sebagai "teman setia" dengan merujuk pada para mufasir kontemporer. Penafsiran yang dilakukan oleh kader muda KAMMI membuka ruang baru terhadap penafsiran dikalangan kader organisasi KAMMI.

Dengan demikian, pergeseran penafsiran di kalangan Gen Z tidak berhenti pada perbedaan pendapat, tetapi menyentuh cara membaca ayat itu

[16] DS, *Wawancara Via WhatsApp* (Kepulauan Meranti, 2026).
[17] JH, *Wawancara Via WhatsApp* (Pekanbaru, 2026).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sendiri. Penekanan berpindah dari larangan yang literal-normatif menuju pemaknaan kontekstual yang mengakui keragaman tafsir. perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa pergeseran penafsiran di kalangan kader muda bukan sekadar perbedaan pendapat, melainkan perubahan cara membaca hubungan antara teks al-Qur'an, konteks sosial, dan konstitusi negara yang memandang al-Qur'an dimaknai dalam praktik dan konteks pembacanya.

Pergeseran penafsiran tersebut tidak cukup dibaca sebagai perbedaan pendapat antargenerasi. Pergeseran otoritas dari struktur keilmuan berbasis sanad menuju ruang digital menyangkut pertanyaan tentang siapa yang berwenang menyatakan suatu tafsir benar dan melalui lembaga apa tafsir itu dilegitimasi, dan pertanyaan ini berkaitan dengan relasi kuasa dan pengetahuan. Perubahan cara kader membaca ayat, dari doktrin *harakah Islamiyah* yang menekankan loyalitas menuju kerangka konstitusi dan prinsip etis, menunjuk pada berubahnya syarat yang membuat suatu pembacaan dianggap masuk akal, yang dalam kerangka Foucault merupakan persoalan episteme. Sementara itu, tafsir normatif-konservatif dan tafsir kontekstual-inklusif dapat dipandang sebagai dua formasi diskursif yang membentuk objek kepemimpinan Non-Muslim dengan cara berbeda. Atas dasar itu, penelitian ini menggunakan teori diskursus kekuasaan-pengetahuan Michel Foucault, yang meliputi episteme, diskursus, dan power/knowledge, untuk menjawab tiga rumusan masalah:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diskursus penafsiran dominan, pergeseran epistemologis kader muda, serta faktor pergeseran dan pelanggengan.

Sebagai organisasi yang bergerak dibidang politik yang berlandaskan al-Qur'an dan sunnah, tentunya tidak terlepas dari dalil Qur'an itu sendiri. Oleh karenanya, penelitian ini penting untuk dilakukan agar bisa melihat sejauh mana pergeseran penafsiran terhadap kader muda KAMMI dalam memahami dan memaknai kepemimpinan politik Non-Muslim yang terdapat pada; QS. al-Baqarah: 120 dan al-Maidah: 51. Selain hal itu, tentunya penelitian ini penting untuk memperkaya khazanah studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir melalui pendekatan empiris yang berfokus pada pengalaman kader muda KAMMI.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Diskursus Penafsiran Dominan tentang Ayat-ayat kepemimpinan Non-Muslim?
2. Bagaimana Pergeseran Epistemologis dan Diskursus Dominan Penafsiran Kader Muda KAMMI tentang Ayat-ayat Kepemimpinan Non-Muslim?
3. Apa Saja Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelanggengan dan Pergeseran Penafsiran?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Diskursus Penafsiran Dominan tentang Ayat-ayat kepemimpinan Non-Muslim

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Untuk Mengetahui Pergeseran Epistemologis dan Diskursus Dominan Penafsiran Kader Muda KAMMI tentang Ayat-ayat Kepemimpinan Non-Muslim
3. Untuk Mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergeseran dan Pelanggengan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan keberadaannya membawa manfaat untuk beberapa hal; baik dari manfaat teoretis, praktis, segi kebijakan, dan manfaat untuk aksi sosial. Adapun beberapa manfaat yang diharapakan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

a. Penelitian ini diharapakan dapat memberikan sumbangsih gagasan atau ide/pemikiran ataupun bahan kajian pada studi Qur'an dan Studi tafsir yang tentunya berkaitan dengan Program Studi Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir.

b. Penelitian ini secara teoretis juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi pemerintah terhadap eksistensi organisasi kemahasiswaan terutama organisasi KAMMI yang menjadi topik pembahasan utama pada kajian ini.

2. Manfaat Praktis

Selain diharapakan dapat memberikan manfaat secara teoretis, penelitian ini juga diharapakan dapat memberikan manfaat praktis bagi beberapa pihak sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Bagi masyarakat intelektual kampus atau mahasiswa, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya memahami tentang isu kepemimpinan dan ideologi organisasi yang kebenarannya tidak bersifat mutlak atau tunggal. Melainkan hasil dialogis konteks sosial-politik yang mewarnainya. Sehingga secara praktis penelitian ini membuka ruang perdebatan yang sehat atas perbedaan tafsir yang demikian memperkuat tradisi akademik dilingkungan kampus.
b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan bahan edukasi agar masyarakat dapat menerima keberadaan organisasi kemahasiswaan sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat.
c. Bagi organisasi kemahasiswaan, penelitian ini secara praktis diharapkan mampu meningkatkan kepekaan terhadap apa yang terjadi ditubuh KAMMI dan diluar KAMMI sebagai respon penyesuaian diri terhadap perkembangan zaman.
d. Bagi pemerintah, dikarenakan penelitian ini mengangkat isu politik kebangsaan, diharapkan antara organisasi kemahasiswaan dan pemerintahan bisa bekerjasama untuk saling mendukung. Terutama terhadap ideologi organisasi yang berkesinambungan terhadap ideologi negara agar wujud pengakuan dan dukungan antar dua pihak berkesalingan.
e. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian yang penulis lakukan ini dapat berguna nantinya sebagai rekomendasi dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk melihat sisi lain dari penelitian ini, terutama pada isu-isu gender yang kemungkinan bertetntangan dengan tradisi ideologi organisasi.

3. Manfaat Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam hal pemikiran untuk mendiskusikan ayat-ayat normatif agama, dalam hal ini organisasi mahasiswa (KAMMI) dan pemerintah (negara) dapat terus bekerjasama dalam merencanakan dan melaksanakan edukasi terhadap masyarakat luas terhadap isu-isu toleransi beragama menuju negara yang makmur dan sejahtera.

4. Manfaat untuk Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap masyarakat luas atas isu toleransi dalam hal kepemimpinan politik Non-Muslim, sehingga masyarakat menerima keberadaan organisasi sebagai mitra kerjasama untuk menjangkau tujuan negara demokrasi yang berkeadilan sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan bagian terpenting dari penelitian, karena menjadi landasan untuk dapat memetakan perbedaan penelitian yang sedang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya. Pada bagian ini penulis akan memetakan menjadi tiga tema sesuai dengan judul penelitian penulis. Pertama tentang Organisasi KAMMI. Kedua kajian mengenai kader muda

KAMMI. Ketiga pembahasan QS. al-Baqarah: 120 dan QS. al-Maidah: 51 yang memuat tentang kepemimpinan politik Non-Muslim.

1. Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)

Berdasarkan penelusuran terhadap kajian Organisasi KAMMI, penulis menemukan dan kemudian memetakan beberapa bagian. *Pertama,* penelitian yang berfokus pada pendidikan politik dan kaderisasi serta indoktrinasi dan ideologi seperti penelitan yang dilakukan oleh Imam Alfikri Pratama,[18] Ahmad Bustomi,[19] Titi Fitrianita dan Zulia Antan Ambarsari,[20] Muhammad Naufan Rizqullah dan Desri Yanri,[21] Mukhammad Ilyasin dan Miftahur Ridho,[22] Endrizal dan Mutia Kahanna,[23] dan Mutmainnah.[24] Penelitian ini pada umumnya melihat pendidikan politik, kaderisasi, indoktrinasi, dan ideologi pada kader KAMMI, namun, sejauh pengamatan penulis belum ada penelitian

[18] Pratama, "Bentuk Dan Konstruksi Pendidikan Politik Pada Organisasi Mahasiswa Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Di Kota Pangkalpinang".

[19] Bustomi, "Implikasi Organisasi Mahasiswa Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Dalam Membentuk Karakter Melalui Daurah Marhalah I".

[20] Titi Fitrianita and Zulia Antan Ambarsari, "Menakar Kaderisasi KAMMI Komisariat Universitas Brawijaya Malang", *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, vol. 3, no. 1 (2018), https://doi.org/10.17977/um021v3i1p16-28.

[21] Rizqullah and Yanri, "Indoctrination Of Syumuliatul Islam Among The Cadres Of The Unity Action Of Indonesian Moslem Students (Kammi)".

[22] Mukhamad Ilyasin and Miftahur Ridho, "Islamic Student Organization' Strategy of Communicating and Maintaining Islamist Ideology Among UNniversity Students in East Kalimantan", *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, vol. 6, no. 2 (2021), https://doi.org/10.22515/al-balagh.v6i2.3511.

[23] Endrizal Endrizal and Mutia Kahanna, "Power Struggle Over the Mosque: A Study of the Mmi and Kammi Socio-Political Movements", *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, vol. 4, no. 2 (2025), https://doi.org/10.58526/jsret.v4i2.757.

[24] Mutmainah, "Kaderisasi Keanggotaan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) (Studi Kasus Komunikasi Organisasi di Komisariat al-Ghurobah Universitas Tadulako)", *Social Humanity: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 3, no. 1 (2019), https://doi.org/10.22487/j.sochum.v3i1.1330.

yang menyentuh aspek bagaimana kader muda KAMMI memahami tafsir ayat kepemipinan Non-Muslim.

Kedua, kajian berfokus pada mentoring dan kualitas kader. Bagian ini ditulis oleh Zulhidayat, Rujiman, dan Rahmanta.[25] Penelitian yang dilakukan Zulhidayat dkk mencoba menganalisis bagaimana mentoring mampu meningkatkan kualitas kader KAMMI terkhusus di Medan. Sebagai organisasi yang berbasis kaderisasi, hasil dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mentoring memberikan dampak yang positif secara signifikan dalam upaya membentuk karakter, tanggung jawab sosial, dan yang terpenting adalah komitmen terhadap organisasi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syarifatul Aini Nopianti dkk[26] dengan judul "Sejarah KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) dalam Meningkatkan Eksistensinya di Kota Lubuklinggau Tahun 2004-2023". Disini Syarifatul dkk melakukan penelitian dalam rangka melihat perkembangan kader KAMMI di Lubuklinggau dari tahun 2004-2023.

Tabel 1 Klaster Pertama

2. Kader Muda KAMMI

Kajian terhadap Kader muda KAMMI atau bisa dikatakan kader pada generasi zilenial (Gen Z) belum banyak dilakukan, sejauh

[25] Zulhidayat Zulhidayat, "Pengaruh Mentoring terhadap Kualitas Pemuda pada Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Medan", *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, vol. 5, no. 3 (2023), https://doi.org/10.34007/jehss.v5i3.1537.

[26] Syarifatul Aini Nopianti and Ira Miyarni Sustianingsih, "Sejarah KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) dalam Meningkatkan Eksistensinya di Kota Lubuklinggau Tahun 2004-2023", *Jurnal LP3MKIL*, vol. 4, no. 1 (2004).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penelusuran penulis ada beberapa artikel yang membahas tentang Gen Z. *Pertama,* artikel yang ditulis oleh Mursyidul Wildan dkk[27] yang membahas tentang peran generasi zilenial yang berposisi tidak hanya sekadar kategori demografis, tetapi Gen Z menjadi aktor sosial-politik baru diruang digital. Dengan demikian, Gen Z Muslim memainkan peran sebagai *digital native* dengan sarana media sosial untuk arena kontestasi sosial-keagamaan, politik, dan demokrasi terbuka untuk selalu dinegosisasikan. Namun, penelitian ini belum mengeksplor lebih dalam mengenai konteks kader muda KAMMI yang juga terlibat aktif sebagai *digital native* yang dapat dilihat sebagai representasi kader muda terdidik yang tidak hanya melakukan kaderisasi secara ideologis, tetapi juga memainkan peran sebagai wacana Islam-Politik yang inklusif.

Kedua, tulisan Hisyam Syafi'I dengan judul KAMMI: Reconstructing the Epicenter of Current Movement.[28] Hisyam menguraikan bahwa kader muda KAMMI atau Gen Z merupakan aktor yang dalam gerak poros baru yang bisa menyesuaikan diri dan mengintegrasikan idealisme Islam, kecakapan digital, dan sensitivisme kebangsaan dengan tujuan KAMMI terus relevan sebagai episentrum gerakan mahasiswa Islam kontemporer.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[27] Mursyidul Wildan, Imam Alfikri Pratama, and Dody Sugiarto, "Gen Z Muslims, Social Contestation, and Digital Citizenship in Indonesia", *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, vol. 36, no. 1 (2025), https://doi.org/10.33367/tribakti.v36i1.6421.

[28] Hisyam Syafii, *KAMMI: Reconstructing the Epicenter of Current Movement* (Gaza Library Publishing, 2024).

3. Studi Penafsiran Gen Z

Kajian terdahulu yang menyoroti penafsiran dan pemahaman Gen Z cukup beragam, baik dari sisi subjek maupun ayat yang dikaji. Kelompok pertama adalah kajian tentang pemahaman Gen Z atau pemuda terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan relasi Muslim dan non-Muslim. *Pertama*, artikel yang ditulis oleh Hamim Syuhada' dengan judul "Interpretasi Kelompok Pemuda Muslim terhadap Toleransi Antar Umat Beragama dan Tafsir Surat al-Baqarah Ayat 120".[29] Syuhada' menemukan bahwa pemuda Muslim dalam komunitas lintas agama terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok yang belum mengenal ayat menekankan hubungan baik antarmanusia, sedangkan kelompok yang memahami ayat membatasi makna "mengikuti agama mereka" pada urusan akidah dan ibadah, serta menunjuk Yahudi dan Nasrani yang membenci Islam, bukan seluruhnya. *Kedua*, penelitian Wardani, Bashori, dan Tasrif yang mengkaji respons mahasiswa Gen Z di UIN Antasari dan IAIN Ponorogo terhadap tafsir QS. al-Baqarah ayat 216 yang digunakan dalam propaganda jihad daring.[30] Sekitar 62–67% responden menyetujui tafsir tersebut sebagai dasar kewajiban jihad, namun sekitar 74% menolak perbedaan keyakinan sebagai alasan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] Hamim Syuhada', "Interpretasi Kelompok Pemuda Muslim terhadap Toleransi Antar Umat Beragama dan Tafsir Surat al-Baqarah Ayat 120," *El-Waroqoh* 6, no. 2 (2022), https://ejournal.unia.ac.id/index.php/el-waroqoh/article/download/863/808.

[30] Wardani, Bashori, dan Muh. Tasrif, "The Responses of Gen Z to the Qur'an-Based Jihad Propagation on the Internet Sites," *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* 3, no. 4 (2025): 3874–3893, https://shariajournal.com/index.php/IJIJEL/article/download/1560/1025.

perang. [31] *Ketiga*, Aprilianto dkk. yang meneliti persepsi Gen Z di Lamongan dan Surabaya. Gen Z umumnya bersikap positif terhadap keberagaman dan toleransi, tetapi sebagian masih ragu atau menolak menerima pemimpin non-Muslim.[32] *Keempat*, Saputra dkk. melalui kajian pustaka melihat bahwa konten keagamaan inklusif di media sosial meneguhkan toleransi Gen Z, sementara konten eksklusif yang memakai narasi "kami vs. mereka" dan potongan pesan yang kurang kontekstual berpotensi menumbuhkan intoleransi.[33]

Kelompok kedua adalah kajian tentang penafsiran dan resepsi Gen Z terhadap Al-Qur'an di ruang digital. *Kelima*, Hariyati dan Drajat menganalisis konten Qur'an review di Instagram dan menemukan bahwa Gen Z memaknai ayat secara reflektif, emosional, dan personal dengan mengaitkannya pada pengalaman hidup.[34] *Keenam*, Febriani dan Sastra mengkaji akun @quranreview dan resepsi mahasiswa terhadapnya. Akun tersebut berfungsi sebagai tafsir populer yang mengaitkan ayat dengan isu kontemporer, sementara mahasiswa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[31] Wardani, Bashori, dan Tasrif, "The Responses of Gen Z," 3881–3888. Persentase dihitung dari Chart 1–2 (setuju dan sangat setuju) serta Chart 5–6 (motif teologis).

[32] Dwi Aprilianto dkk., "Generation Z's Perception of Religious Tolerance and Implementing Islamic Law in Indonesia," *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam* 10, no. 1 (2025): 194–218, https://doi.org/10.29240/jhi.v10i1.11962.

[33] Dhimas Arya Saputra dkk., "Peran Konten Keagamaan di Media Sosial dalam Membentuk Sikap Toleransi Antarumat Beragama pada Generasi Z," *Jurnal Pendidikan IPS* 15, no. 4 (2025): 1351–1359, https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3631.

[34] Chindi Sri Hariyati dan Amroeni Drajat, "The Phenomenon of Presenting the Meaning of Verses in Quranic Content Instagram Review: The Practice of Living the Quran in Generation Z," *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 9, no. 2 (2026): 2355–2371, https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i2.3488.

menerima, menilai, dan menegosiasikan isinya.[35] *Ketujuh*, Hidayat dan Bashori menafsirkan ayat-ayat tentang resiliensi spiritual melalui pendekatan tematik untuk membangun ketahanan spiritual Gen Z menghadapi krisis identitas keagamaan di ruang digital.[36]

Dari ketujuh kajian tersebut, penulis melihat bahwa penafsiran Gen Z umumnya dikaji pada level persepsi, resepsi, atau respons terhadap konten, bukan pada penafsiran ayat kepemimpinan non-Muslim secara langsung. Penulis juga belum menemukan kajian yang meneliti penafsiran Gen Z terhadap QS. al-Baqarah ayat 120 dan al-Maidah ayat 51 pada kader organisasi gerakan seperti KAMMI, apalagi pergeseran penafsirannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35] Ina Salmah Febriani dan Salwa Zharifah Sastra, "The Digitalization of Qur'anic Exegesis on Instagram: A Netnographic Study of @quranreview and Student Reception," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 28, no. 1 (2026), https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/6510707.

[36] Muhammad Zaki Hidayat dan Bashori, "Penafsiran Al-Qur'an tentang Resiliensi Spiritual Generasi Z dalam Krisis Identitas Keagamaan Digital," *Jurnal Studi Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (2025): 1–27, https://doi.org/10.59005/jsqt.v4i1.659.

Tabel 1. 1 *State of the Art* dan Peta Akademik

No	Peneliti dan judul / fokus kajian	Objek atau ayat yang dikaji	Temuan atau arah kajian	Celah terhadap penelitian ini
Klaster A. Organisasi KAMMI (9 kajian)				
1	Klaster pendidikan politik, kaderisasi, indoktrinasi, dan ideologi KAMMI: Imam Alfikri Pratama; Ahmad Bustomi; Titi Fitrianita & Zulia Antan Ambarsari; Muhammad Naufan Rizqullah & Desri Yanri; Mukhammad Ilyasin & Miftahur Ridho; Endrizal & Mutia Kahanna; Mutmainnah	Kader dan organisasi KAMMI	Menelaah pendidikan politik, kaderisasi, indoktrinasi, dan ideologi pada kader KAMMI	Belum menyentuh cara kader muda KAMMI memahami tafsir ayat kepemimpinan Non-Muslim
2	Zulhidayat, Rujiman & Rahmanta: mentoring dan kualitas kader KAMMI	Kader KAMMI di Medan	Mentoring berdampak positif signifikan pada karakter, tanggung jawab sosial, dan komitmen organisasi	Berhenti pada pembinaan kader; tidak menyentuh penafsiran al-Qur'an
3	Syarifatul Aini Nopianti dkk: "Sejarah KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) dalam	KAMMI Lubuklinggau, 2004-2023	Menelusuri perkembangan kader KAMMI secara historis	Bersifat historis-organisatoris; tidak membahas penafsiran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	Meningkatkan Eksistensinya di Kota Lubuklinggau Tahun 2004-2023”			
Klaster B. Kader Muda KAMMI / Gen Z (2 kajian)				
4	Mursyidul Wildan dkk: peran generasi zilenial (Gen Z) sebagai aktor sosial-politik di ruang digital	Gen Z Muslim sebagai digital native	Gen Z bukan sekadar kategori demografis, melainkan aktor baru dalam kontestasi sosial-keagamaan, politik, dan demokrasi	Belum mengeksplor kader muda KAMMI dan tidak mengkaji penafsiran ayat
5	Hisyam Syafi’i: “KAMMI: Reconstructing the Epicenter of Current Movement”	Kader muda KAMMI (Gen Z)	Kader muda menyesuaikan diri dan memadukan idealisme Islam, kecakapan digital, dan sensitivitas kebangsaan agar KAMMI tetap relevan	Memotret karakter kader muda, tetapi tidak sampai pada penafsiran ayat dan pergeserannya
Klaster C. Studi Penafsiran Gen Z (7 kajian)				
C.1 Penafsiran dan pemahaman Gen Z/pemuda Muslim terhadap ayat relasi Muslim–Non-Muslim, toleransi, dan kepemimpinan (4 kajian)				
6	Hamim Syuhada’ (2022): “Interpretasi Kelompok Pemuda Muslim terhadap Toleransi Antar Umat Beragama dan	Pemuda Muslim anggota komunitas lintas agama Peace	Pemaknaan pemuda terbelah dua: yang belum mengenal ayat menekankan hubungan baik antarmanusia dan citra Islam yang	Subjeknya pemuda komunitas lintas agama, bukan kader organisasi berideologi harakah; tidak membahas QS.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	Tafsir Surat al-Baqarah Ayat 120" (El-Waroqoh, 6(2))	Leader Jember; QS. al-Baqarah: 120	damai; yang memahami ayat membatasi "mengikuti agama mereka" pada urusan akidah dan ibadah (bukan muamalah) serta menunjuk Yahudi–Nasrani yang membenci Islam, bukan seluruhnya	al-Maidah: 51, kepemimpinan politik, maupun pergeseran penafsiran
7	Wardani, Bashori & Tasrif (2025): "The Responses of Gen Z to the Qur'an-Based Jihad Propagation on the Internet Sites" (Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory, 3(4): 3874–3893)	Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (Gen Z) di UIN Antasari dan IAIN Ponorogo; QS. al-Baqarah: 216 yang dipakai dalam propaganda jihad daring	Sekitar 62–67% responden setuju/sangat setuju tafsir ayat dijadikan dasar kewajiban jihad, meski telah belajar kaidah tafsir. Namun sekitar 74% menolak perbedaan keyakinan sebagai alasan perang (dalih kebebasan beragama dan Pancasila); 19–23% membenarkannya	Ayat yang dikaji adalah ayat perang (QS. al-Baqarah: 216), bukan QS. al-Baqarah: 120 atau al-Maidah: 51; responden mahasiswa tafsir, bukan kader KAMMI; tidak menyentuh isu kepemimpinan non-Muslim maupun pergeseran penafsiran
8	Dwi Aprilianto dkk (2025): "Generation Z's Perception of Religious Tolerance and Implementing Islamic Law in	Gen Z di Lamongan dan Surabaya (survei dan wawancara	Gen Z umumnya bersikap positif terhadap keberagaman dan toleransi serta terbiasa berteman dengan non-Muslim, tetapi	Mengukur persepsi dan sikap, bukan penafsiran ayat tertentu seperti QS. al-Maidah: 51; responden Gen Z umum,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

	Indonesia" (Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam, 10(1): 194–218)	fenomenologis); isu toleransi, pemimpin non-Muslim, khilafah, dan penerapan hukum Islam	sebagian ragu atau menolak menerima pemimpin non-Muslim dan terbelah soal penerapan hukum Islam	bukan kader KAMMI; tidak menelusuri pergeseran penafsiran
9	Dhimas Arya Saputra dkk (2025): "Peran Konten Keagamaan di Media Sosial dalam Membentuk Sikap Toleransi Antarumat Beragama pada Generasi Z" (Jurnal Pendidikan IPS, 15(4): 1351–1359)	Gen Z sebagai digital native; konten keagamaan di TikTok, Instagram, dan YouTube (systematic literature review)	Konten inklusif (ringkas, visual, bernilai kemanusiaan universal) meneguhkan toleransi, sedangkan konten eksklusif memakai narasi "kami vs. mereka" dan potongan pesan yang kurang kontekstual; pengaruhnya ditentukan literasi digital dan literasi keagamaan	Berbasis data sekunder dan tidak mengkaji ayat tertentu; tidak melihat kader muda organisasi harakah maupun tafsir kepemimpinan non-Muslim
C.2 Resepsi dan penafsiran Gen Z terhadap Al-Qur'an di ruang digital (3 kajian)				
10	Chindi Sri Hariyati & Amroeni Drajat (2026): "The Phenomenon of Presenting the Meaning of Verses in Quranic Content Instagram Review: The Practice of Living the Quran in	40 konten Qur'an review di Instagram beserta komentar audiens Gen Z; perspektif Living	Penyajian makna mengikuti pola: masalah hidup, ayat, penjelasan reflektif, internalisasi makna, dan penguatan pesan. Gen Z memaknai konten secara reflektif,	Pemaknaan bersifat personal-spiritual; tidak membahas ayat relasi antaragama atau kepemimpinan, dan bukan kader organisasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

	Generation Z" (al-Afkar, Journal For Islamic Studies, 9(2): 2355–2371)	Qur'an di ruang digital	emosional, dan personal dengan mengaitkannya pada pengalaman hidup	
11	Ina Salmah Febriani & Salwa Zharifah Sastra (2026): "The Digitalization of Qur'anic Exegesis on Instagram: A Netnographic Study of @quranreview and Student Reception" (Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, 28(1))	Akun Instagram @quranreview; mahasiswa sebagai audiens muda (wawancara enam mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan respons Google Form, Juli–Agustus 2025)	@quranreview berfungsi sebagai tafsir populer yang mengaitkan ayat dengan isu kontemporer (kecemasan, pekerjaan, keluarga, kesulitan ekonomi, keresahan publik, motivasi remaja); mahasiswa menerima, menilai, dan menegosiasikan isinya, sehingga diperlukan transparansi sumber dan literasi tafsir	Berfokus pada resepsi tafsir populer, bukan penafsiran ayat kepemimpinan non-Muslim oleh kader; tidak menelusuri pergeseran penafsiran
12	Muhammad Zaki Hidayat & Bashori (2025): "Penafsiran Al-Qur'an tentang Resiliensi Spiritual Generasi Z dalam Krisis Identitas Keagamaan Digital" (Jurnal Studi Qur'an dan Tafsir, 4(1): 1–27)	Ayat-ayat resiliensi spiritual (kesabaran, tawakal, dan konsistensi) melalui tafsir	Ayat-ayat dipetakan ke dalam subtema untuk membangun ketahanan spiritual Gen Z menghadapi krisis identitas keagamaan digital; Gen Z digambarkan mudah terpapar	Merupakan tafsir yang disusun untuk Gen Z, bukan penafsiran yang dihasilkan Gen Z sendiri; tidak menyentuh ayat kepemimpinan atau relasi antaragama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

		tematik (mawdhu‘i); konteks Gen Z di era digital	narasi agama di media sosial tanpa verifikasi	
Posisi penelitian ini				
	Penelitian ini: pergeseran penafsiran kader muda KAMMI tentang politik kepemimpinan Non-Muslim	QS. al-Baqarah: 120 dan al-Maidah: 51; kader muda KAMMI	Adanya pergeseran penafsiran dari kader KAMMI sebelum Gen Z dan kader Gen Z itu sendiri	Mempertemukan ketiga klaster sekaligus: KAMMI sebagai konteks, kader muda sebagai subjek penafsir, dan pergeseran penafsiran ayat kepemimpinan Non-Muslim dalam kerangka Living Qur’an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Melalui berbagai penelitian yang telah penulis telusuri di atas sebagaimana paparan yang tertuang pada bagian pustaka ini, peta kajian terdahulu terbagi dalam tiga klaster yang berjalan terpisah. Klaster A menempatkan KAMMI sebagai objek pendidikan politik, kaderisasi, dan ideologi tanpa menyentuh penafsiran ayat. Klaster B membahas Gen Z sebagai aktor sosial-politik digital, termasuk kader muda KAMMI, tanpa menelusuri cara mereka menafsirkan al-Qur'an. Klaster C mengkaji Penafsiran dan pemahaman Gen Z/ pemuda Muslim terhadap ayat relasi Muslim–Non-Muslim, toleransi, dan kepemimpinan, serta Resepsi dan penafsiran Gen Z terhadap Al-Qur'an di ruang digital. Dengan demikian, irisan ketiga klaster belum digarap, yaitu KAMMI, kader muda, ayat kepemimpinan Non-Muslim, dan pergeseran penafsiran. Hal ini menunjukkan adanya ruang untuk mengeksplorasi lebih jauh peran kader muda KAMMI dalam memahami ayat al-Qur'an terkhusus pada surah al-Baqarah ayat 120 dan al-Maidah ayat 51. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi ruang kosong sebagai kontribusi baru dengan memperdalam, merinci, dan mengisi kekosongan dalam literatur yang telah tersedia, sekaligus penelitian ini memberikan kontribusi sebagai khazanah keilmuan dan pengetahuan tafsir, khususnya dalam kajian penafsiran al-Qur'an.

F. Kerangka Teori

Kerangka teoretis merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian terutama dalam upaya alat bantu untuk menyelesaikan penulisan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang dilakukan peneliti. Sebab untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah dengan lebih terstruktur dan sistematis harus melalui kerangka teoretis.[37] Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Diskursus Kekuasan-Pengetahuan Michel Foucault dengan tiga sub bagian: episteme dan diskursus dalam bukunya The Archaeology of Knowledge,[38] dan bagian Power/Knowledge dalam bukunya Power/Knowledge.[39]

Pemikiran Michel Foucault tidak dapat dibaca sebagai teori tunggal yang tersusun rapi, melainkan sebagai rangkaian analisis historis tentang bagaimana pengetahuan, kebenaran, dan subjek dibentuk dalam kondisi tertentu. Kedua karya yang dirujuk dalam penelitian ini mewakili dua tahap analisis tersebut. *The Archaeology of Knowledge* menelaah aturan yang membuat pernyataan dan pengetahuan dapat muncul pada suatu masa, sedangkan *Power/Knowledge*, yang menghimpun wawancara dan kuliah Foucault pada 1972–1977, memperlihatkan peralihan perhatiannya ke genealogi, yakni cara pengetahuan dan wacana dibentuk tanpa mengandaikan subjek yang berdiri lebih dahulu.[40] Tiga konsep yang dipakai saling berkaitan: episteme menunjuk pada syarat kemungkinan pengetahuan, diskursus pada praktik tempat pengetahuan itu diucapkan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: IDEA Press, 2022). Hlm. 146
[38] Michel Foucault, *The Archaeology of Knowledge* (New York: Pantheon Books, 1969).
[39] Michel Foucault, *Power/ Knowledge* (New York: Pantheon Books, 1980).
[40] Michel Foucault, *Power/ Knowledge*. Hlm. 83-85

diatur, dan power/knowledge pada relasi kuasa yang menentukan pengetahuan mana yang diakui benar.

Perlu ditegaskan bahwa Foucault memakai episteme pada skala kebudayaan, sedangkan penelitian ini bergerak pada skala komunitas penafsir, yakni kader KAMMI lintas generasi. Karena itu, istilah pergeseran epistemologis dalam penelitian ini dipakai sebagai alat analisis untuk membaca perubahan cara kader menetapkan apa yang dapat dipikirkan, diterima, dan dianggap benar tentang ayat kepemimpinan Non-Muslim. Pemakaian ini dimungkinkan karena Foucault sendiri tidak memahami episteme sebagai lapisan tunggal yang menyelimuti seluruh pengetahuan suatu zaman, melainkan sebagai relasi yang terus bergerak di antara praktik-praktik diskursif tertentu.[41] Dengan demikian, penelitian ini tidak mengklaim terjadinya pergantian episteme sebesar yang digambarkan Foucault dalam sejarah Barat.

1. Episteme

Episteme merupakan struktur pengetahuan dasar yang memberikan sudut pandang atas suatu hal untuk dipikirkan, diketahui, dan melekat padanya sebuah kebenaran. Dalam *The Archaeology of Knowledge*, Foucault merumuskannya sebagai keseluruhan relasi yang menyatukan, pada periode tertentu, praktik-praktik diskursif yang melahirkan figur-figur epistemologis dan ilmu-ilmu.[42] Episteme bukan

[41] Michel Foucault, *The Archaeology of Knowledge* (New York: Pantheon Books, 1969). Hlm. 191-192

[42] Michel Foucault, *The Archaeology of Knowledge*. Hlm. 191

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

sebuah teori, bukan pula bentuk pengetahuan atau tipe rasionalitas yang melintasi seluruh ilmu, melainkan medan relasi yang terus bergerak.[43]

Episteme berkaitan dengan gagasan *a priori* historis, yaitu syarat kemungkinan bagi pernyataan-pernyataan yang benar-benar pernah diucapkan pada suatu masa. Berbeda dari *a priori* universal, *a priori* historis bersifat kontingen dan berubah mengikuti sejarah.[44] Konsekuensinya, pembacaan atas ayat tidak dinilai benar atau salahnya menurut ukuran zaman lain, melainkan ditelusuri dari syarat yang membuat pembacaan itu dapat dipikirkan dan diterima dalam konfigurasi pengetahuan tertentu. Bagi penelitian ini, pertanyaannya bukan tafsir mana yang benar, melainkan apa yang memungkinkan sebuah tafsir masuk akal bagi kader pada masanya.

Foucault menekankan bahwa perubahan pengetahuan tidak berjalan sebagai akumulasi linear. Ia memusatkan perhatian pada diskontinuitas, ambang, dan transformasi, yakni pergeseran dalam cara suatu bidang pengetahuan memilih objek, konsep, dan hubungan di antara pernyataan-pernyataannya. [45] Inilah dasar bagi rumusan bahwa episteme mengalami transformasi dari waktu ke waktu guna menemukan struktur pengetahuan dasar sesuai kebutuhan zamannya. Rumusan tersebut dibaca secara hati-hati: perubahan zaman, misalnya digitalisasi dan kerangka konstitusional negara demokratis,

[43] Michel Foucault, *The Archaeology of Knowledge*. Hlm. 191-192
[44] Michel Foucault, *The Archaeology of Knowledge*. Hlm. 127-128
[45] Michel Foucault, *The Archaeology of Knowledge*. Hlm.166-167

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diperlakukan sebagai kondisi yang ikut membentuk konfigurasi baru, bukan sebagai sebab tunggal yang otomatis menghasilkan satu jenis tafsir.

Dengan perspektif episteme, penelitian ini bertanya bukan hanya apa yang dikatakan kader, tetapi apa yang memungkinkan hal itu dapat dikatakan dan dianggap masuk akal. Sebagaimana tampak pada data awal, pembacaan lama memahami QS. al-Maidah: 51 dalam bingkai doktrin *harakah Islamiyah* yang menekankan loyalitas dan batas identitas, sedangkan sebagian kader Gen Z menghadapkan ayat yang sama dengan konstitusi, kemajemukan, dan prinsip etis. Perbedaan ini dibaca sebagai kemungkinan perbedaan syarat pengetahuan, bukan sekadar beda pendapat, dan hal itu diuji pada tahap analisis. Pada karya-karya setelah fase arkeologis, Foucault cenderung memakai *dispositif* (aparatus) yang mencakup unsur diskursif dan non-diskursif; menurutnya, episteme adalah dispositif yang bersifat khusus diskursif.[46] Penelitian ini tetap memakai episteme sebagai poros pertama karena ia menunjuk pada tingkat paling dasar analisis, sementara unsur non-diskursif seperti institusi dan regulasi ditangani melalui poros power/knowledge.

2. Diskursus

Diskursus merupakan sistem pengetahuan untuk mengatur suatu objek yang dibincangkan, dipahami, dan dianggap benar dalam konteks

[46] Michel Foucault, *Power/ Knowledge*. Hlm. 196-197

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sosial tertentu. Dalam *The Archaeology of Knowledge*, Foucault menolak memandang diskursus sebagai sekadar kumpulan tanda yang merujuk pada benda; diskursus adalah praktik yang secara sistematis membentuk objek-objek yang dibicarakannya.[47] Praktik diskursif sendiri didefinisikan sebagai kumpulan aturan anonim dan historis yang selalu ditentukan oleh ruang dan waktu, yang pada periode dan wilayah sosial tertentu menetapkan kondisi bekerjanya fungsi pernyataan.[48] Dengan demikian, kepemimpinan Non-Muslim tidak diperlakukan sebagai objek yang sudah ada lalu ditafsirkan, tetapi sebagai objek yang dibentuk, dibatasi, dan dinilai melalui diskursus tertentu.

Unit dasar diskursus adalah *énoncé* (pernyataan). Foucault menegaskan bahwa *énoncé* tidak identik dengan kalimat gramatikal, proposisi logis, maupun tindak tutur. Ia adalah fungsi eksistensi yang memungkinkan rangkaian tanda berada, bermakna, dan dapat diulang dalam ranah tertentu.[49] Pernyataan hanya bermakna dalam relasinya dengan pernyataan lain, dengan posisi subjek yang dapat ditempati oleh berbagai individu, dan dengan ranah objek yang dibentuknya.[50] Karena itu, *énoncé* tidak cukup dipahami sebagai konstruksi linguistik semata; yang ditekankan Foucault adalah fungsi dan kondisi keberadaannya, yakni bagaimana pernyataan memberi makna dan saling terhubung dalam suatu ranah wacana.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[47] Michel Foucault, *The Archaeology of Knowledge*. Hlm.49
[48] Michel Foucault, *The Archaeology of Knowledge*. Hlm.117
[49] Michel Foucault, *The Archaeology of Knowledge*. Hlm.86-87
[50] Michel Foucault, *The Archaeology of Knowledge*. Hlm.93-98

Pernyataan yang tersebar tidak otomatis membentuk bidang pengetahuan. Foucault menyebut keteraturan dalam penyebaran pernyataan itu formasi diskursif, [51] yang dapat dideskripsikan melalui empat dimensi: pembentukan objek (permukaan kemunculan, otoritas yang membatasi, dan kisi-kisi spesifikasi),[52] modalitas enunsiasi atau posisi subjek (siapa yang berbicara, dari lembaga mana, dan dari posisi apa),[53] pembentukan konsep,[54] serta pembentukan strategi atau pilihan tema.[55] Keempat dimensi ini menjadi alat analisis yang operasional: siapa yang berhak berbicara, tentang apa, dengan istilah apa, dan ke arah mana.

Dari sini, kebenaran tidak bersifat tunggal. Setiap formasi diskursif memiliki aturan sendiri tentang apa yang dapat dinyatakan, dan karena aturan itu bersifat historis, ia dapat bergeser. [56] Hal ini tidak boleh dibaca sebagai relativisme bebas, sebab yang dipersoalkan Foucault bukan benar atau salahnya suatu klaim, melainkan bagaimana klaim itu masuk ke dalam permainan benar–salah pada suatu masa.[57]

Dalam "The Discourse on Language" yang dimuat dalam edisi yang sama, Foucault menegaskan bahwa produksi diskursus di setiap masyarakat sekaligus dikendalikan, diseleksi, diorganisasi, dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[51] Michel Foucault, *The Archaeology of Knowledge*. Hlm.38
[52] Michel Foucault, *The Archaeology of Knowledge*. Hlm.40-42
[53] Michel Foucault, *The Archaeology of Knowledge*. Hlm.50-55
[54] Michel Foucault, *The Archaeology of Knowledge*. Hlm.56-63
[55] Michel Foucault, *The Archaeology of Knowledge*. Hlm.64-70
[56] Michel Foucault, *The Archaeology of Knowledge*. Hlm.125-127
[57] Michel Foucault, *Power/ Knowledge*. Hlm. 131-133

didistribusikan ulang melalui prosedur tertentu.[58] Prosedur itu mencakup pengucilan eksternal (larangan, pemisahan nalar dari kegilaan, dan oposisi benar/salah), [59] pengendalian internal seperti komentar, pengarang, dan disiplin, [60] serta pembatasan syarat pemakaian, yakni ritual, persekutuan wacana (*fellowships of discourse*), doktrin, dan pengambilalihan sosial atas wacana melalui pendidikan.[61] Doktrin, misalnya, mengikat individu pada jenis pernyataan tertentu dan sekaligus melarang pernyataan lainnya, [62] sehingga relevan untuk membaca bagaimana tafsir ayat dipertahankan dalam organisasi berideologi *harakah*. Dengan demikian, diskursus tidak mengalir bebas; ia berada dalam tata aturan yang menentukan siapa boleh berbicara dan apa yang layak didengar. Gagasan ini menjembatani poros diskursus dengan poros kuasa.

3. Power/ knowledge

Konsep power/ knowledge menyatakan bahwa kuasa menghasilkan pengetahuan dan kemudian pengetahuan memperkuat kuasa. Dalam *Power/Knowledge*, Foucault menyatakan bahwa manusia tunduk pada produksi kebenaran oleh kuasa dan tidak dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[58] Michel Foucault, "The Discourse on Language," dalam *The Archaeology of Knowledge and The Discourse on Language*.. Hlm.216
[59] Michel Foucault, "The Discourse on Language," dalam *The Archaeology of Knowledge and The Discourse on Language*.. Hlm.216-218
[60] Michel Foucault, "The Discourse on Language," dalam *The Archaeology of Knowledge and The Discourse on Language*.. Hlm.220-224
[61] Michel Foucault, "The Discourse on Language," dalam *The Archaeology of Knowledge and The Discourse on Language*.. Hlm.2224-227
[62] Michel Foucault, "The Discourse on Language," dalam *The Archaeology of Knowledge and The Discourse on Language*.. Hlm.226

menjalankan kuasa kecuali melalui produksi kebenaran.[63] Hubungan ini bersifat sirkular dan timbal balik: kebenaran terkait dalam lingkaran dengan sistem kuasa yang menghasilkan dan menopangnya, serta dengan efek kuasa yang ditimbulkan dan memperluasnya.[64] Pengetahuan karenanya tidak sekadar dipakai penguasa sebagai alat, tetapi merupakan medium tempat kuasa bekerja.

Foucault menolak model kuasa yang semata-mata represif dan berpusat pada penguasa. Kuasa tidak hanya hadir sebagai kekuatan yang berkata tidak; ia menembus dan menghasilkan sesuatu: menimbulkan kenikmatan, membentuk pengetahuan, dan memproduksi wacana.[65] Kuasa beredar dalam jaringan, dan individu bukan sekadar pihak yang dikenai kuasa, melainkan juga wahana tempat kuasa bekerja. [66] Dalam konteks penelitian ini, produksi tafsir di KAMMI tidak dilihat semata sebagai pilihan intelektual pribadi, tetapi sebagai praktik yang terjalin dengan posisi, lembaga, dan relasi kuasa tempat kader berada.

Konsekuensinya, kebenaran tidak berada di luar kuasa. Setiap masyarakat memiliki rezim kebenaran atau politik umum kebenaran, yakni jenis wacana yang diterima dan difungsikan sebagai benar, mekanisme yang memungkinkan pembedaan pernyataan benar dan salah, teknik untuk memperoleh kebenaran, serta status mereka yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[63] Michel Foucault, *Power/ Knowledge*. Hlm. 93
[64] Michel Foucault, *Power/ Knowledge*. Hlm. 133
[65] Michel Foucault, *Power/ Knowledge*. Hlm. 119
[66] Michel Foucault, *Power/ Knowledge*. Hlm. 98

bertugas menyatakan apa yang dianggap benar.[67] Kebenaran diproduksi dan disebarkan di bawah kendali sejumlah aparatus seperti universitas, tentara, tulisan, dan media, serta menjadi taruhan perdebatan dan pertarungan sosial. [68] Dalam penelitian ini, aparatus tersebut diterjemahkan secara kontekstual: organisasi kader (dauroh, halaqah, dan dokumen rujukan), kampus, media sosial dan pendakwah digital, serta negara melalui konstitusi dan hukum positif. Kebenaran tafsir tentang kepemimpinan Non-Muslim dengan demikian dibaca sebagai hasil kontestasi di antara rezim-rezim tersebut.

Dari sini, klaim bahwa pengetahuan tidak bersifat netral memperoleh landasan teoretis: pengetahuan diproduksi dari posisi dan prosedur yang diatur kuasa, lalu efeknya menguatkan kuasa itu kembali. Meski demikian, kerangka ini tidak deterministik. Foucault menegaskan bahwa relasi kuasa selalu disertai resistensi yang terbentuk justru di titik kuasa dijalankan, [69] dan menunjuk pada pengetahuan-pengetahuan yang ditundukkan (*subjugated knowledges*), yaitu pengetahuan yang disisihkan oleh hierarki pengetahuan yang mapan namun dapat muncul kembali dalam kritik.[70] Pembacaan ini membantu penelitian melihat tafsir kontekstual-inklusif kader muda bukan semata sebagai penyimpangan, melainkan sebagai pembacaan yang bergerak di dalam

[67] Michel Foucault, *Power/ Knowledge*. Hlm. 131
[68] Michel Foucault, *Power/ Knowledge*. Hlm. 131-132
[69] Michel Foucault, *Power/ Knowledge*. Hlm. 141-142
[70] Michel Foucault, *Power/ Knowledge*. Hlm. 81-83

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan berhadapan dengan formasi yang dominan, tanpa menetapkan lebih dahulu bahwa pembacaan itu benar atau salah.

4. Relasi Ketiga poros dan Operasionalisasi

Ketiga poros disusun sebagai kerangka berlapis. Episteme menyediakan syarat kemungkinan pengetahuan; diskursus mewujudkannya dalam pernyataan dan formasi yang beredar; power/knowledge menjelaskan mengapa dan bagaimana diskursus tertentu memperoleh legitimasi sebagai benar sementara yang lain disisihkan.[71][72] Susunan ini dipakai untuk menjawab tiga rumusan masalah penelitian sebagaimana dipetakan pada Tabel 1.2.

Rumusan masalah pertama, yakni diskursus penafsiran dominan tentang ayat-ayat kepemimpinan Non-Muslim, dijawab melalui poros diskursus. Penelitian memetakan formasi diskursif tafsir QS. al-Maidah: 51 dan al-Baqarah: 120 yang dominan: objek apa yang dibentuk (misalnya loyalitas dan kepemimpinan politik Non-Muslim), siapa yang berposisi sebagai penafsir yang sah (misalnya pembina halaqah atau kader senior), konsep apa yang dipakai, dan strategi apa yang dijalankan (misalnya pembacaan literal-normatif). Prosedur pengendalian seperti doktrin serta ritual dauroh dan halaqah ditelusuri sebagai mekanisme yang menjaga dominasi diskursus tersebut. Pemetaan ini sejalan dengan fokus Bab III tentang diskursus ayat dalam ruang wacana internal KAMMI dan mekanisme kebenaran dalam relasi kuasa organisasional.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[71] Michel Foucault, *The Archaeology of Knowledge*. Hlm.191
[72] Michel Foucault, *Power/ Knowledge*. Hlm. 131-133

Rumusan masalah kedua, yakni pergeseran epistemologis dan diskursus dominan penafsiran kader muda KAMMI, dijawab terutama melalui poros episteme yang dibaca bersama diskursus. Penelitian membandingkan formasi diskursif kader generasi sebelumnya dengan kader muda pada keempat dimensi di atas, lalu menanyakan apakah perbedaannya hanya pada isi pendapat atau pada syarat yang membuat suatu pembacaan dianggap masuk akal. Data awal memperlihatkan indikasi ke arah yang kedua, yaitu ayat tidak lagi dibaca terpisah melainkan dihadapkan dengan konstitusi, hukum positif, dan prinsip etis. Indikasi ini diuji pada Bab IV, bukan diasumsikan.

Rumusan masalah ketiga, yakni faktor-faktor yang mempengaruhi pelanggengan dan pergeseran, dijawab melalui poros power/knowledge. Faktor pergeseran ditelusuri pada munculnya otoritas dan ruang produksi pengetahuan baru, seperti media sosial, pendakwah digital, dan kerangka konstitusional, yang bersaing dengan otoritas berbasis sanad dan doktrin gerakan. Faktor pelanggengan ditelusuri pada prosedur yang mempertahankan formasi lama, seperti doktrin, ritual pengkaderan, dan legitimasi institusional. Karena kuasa selalu disertai resistensi,[73] pergeseran dan pelanggengan dibaca sebagai proses yang berlangsung bersamaan, bukan dua kutub yang saling meniadakan.

Melalui teori Diskursus Kekuasan-Pengetahuan Michel Foucault ini, maka dalam penelitian ini akan terlihat bagaimana kebenaran

[73] Michel Foucault, *Power/ Knowledge*. Hlm. 141-142

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dimaknai secara kritis melalui sudut pandang historis dan politis. Dengan teori ini peneliti menganalisis hasil temuan; bagaimana kebenaran itu diproduksi, oleh siapa, melalui regulasi seperti apa, dan untuk kepentingan relasi kekuasaan yang mana. Teori ini digunakan sebagai alat bedah dalam upaya membongkar fondasi epistemologis kader muda KAMMI dalam memahami ayat-ayat tentang kepemimpinan politik Non-Muslim.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mengerjakan sesuatu apapun atau *the way of doing anything.*[74] Bertujuan agar memudahkan dalam proses penelitian dan penulisan. Dalam penelitian ini terdapat jenis penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan pendekatan penelitian. Untuk lebih jelasnya, berikut penjelasannya:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis diskursus. Penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana tafsir al-Qur'an tentang politik terutama pada kepemimpinan non-muslim diproduksi, didistribusikan, dan dilegitimasi oleh kader muda KAMMI.

2. Sumber data

Sumber data merupakan segala hal yang memuat informasi dan data penelitian yang kemudian diolah dengan baik dan sistematis agar temuannya dapat dikonsumsi oleh para pembaca dengan akurat. Sumber

[74] Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. hlm. 15

data mencakup data primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data lapangan yang terkumpulkan dalam jawaban survei kualitatif terbuka via *google form*, wawancara melalui via WhatsApp misalnya wawancara kepada DS dan JH, dari buku dan dokumen; misalnya buku pedoman organisasi seperti *Himpunan مجموعة الرسائل) Risalah, AD/ART* Organisasi, *Manhaj Kaderisasi KAMMI*, buku teori Foucalut "*The Archaeology of Knowledge* dan *Power/ Knowledge*", dari tesis misalnya penelitian Edwin Nurdiansyah yang berjudul "Studi Tentang Peran Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Dalam Merevitalisasi Nilai-Nilai Pancasila", artikel jurnal salah satunya penelitian Fitrianita, Titi and Zulia Antan Ambarsari, "*Menakar Kaderisasi KAMMI Komisariat Universitas Brawijaya Malang*", dan segala jenis referensinya yang berkaitan dengan topik penelitian ini seperti dari website resmi organisasi KAMMI. Sumber primer dari penelitian ini merupakan kumpulan data dari jawaban dari survei kualitatif terbuka via *google form* yang di isi oleh kader muda KAMMI mengenai pertanyaan penelitian serta dari dokumen-dokumen rujukan KAMMI. Sementara data sekunder terdiri dari tulisan atau penelitian yang termuat dalam publikasi ilmiah, seperti, tesis, skripsi, artikel jurnal, yang tentunya berhubungan atau relevan dengan kajian yang penulis bahas. Dari data primer dan sekunder ini kemudian peneliti bisa untuk mengolah data dengan baik dan akurat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui bank data yang bersumber dari data primer dan sekunder yang berkaitan dengan ayat-ayat kepemimpinan non-muslim. Penulis melakukan pencarian data primer melalui survei tertulis dengan meminta kader muda KAMMI mengisi survei dari link yang telah penulis sediakan didalamnya dengan berbagai pertanyaan mengenai topik penelitian ini. Disisi lain penulis juga menelusuri karya-karya yang berkaitan dengan topik penelitian ini dari artikel jurnal, tesis, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan KAMMI dan tafsir ayat-ayat tentang kepemimpinan Non-Muslim. Selanjutnya, penulis akan mengidentifikasi, memahami, menganalisis dari data-data tersebut untuk mendapatkan hasil penafsiran dari kader Muda KAMMI dalam memahami ayat-ayat tentang kepemimpinan Non-Muslim dan perempuan.

4. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini penulis lakukan dengan cara menganalisis dari interpretasi data kualitatif. Analisis digunakan untuk melihat bagaimana pandangan kader muda KAMMI dewasa ini memahami ayat-ayat tentang kepemimpinan Non-Muslim di negara demokrasi. Setelah data-data terkumpul baik dari data primer maupun sekunder, maka penulis akan melakukan analisis denga teori yang dikembangkan oleh Michel Foucault. Hal demikian merupakan langkah untuk memudahkan peneliti dalam upaya menganalisis, mengidentifikasi, dan melihat pandangan dari kader muda KAMMI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

serta implikasi apa yang ditimbulkan dari sudut pandang kader muda KAMMI dengan generasi sebelumnya.

Secara operasional, analisis dilakukan dalam tiga langkah yang mengikuti rumusan masalah. Pertama, data survei, wawancara, dan dokumen rujukan KAMMI dibaca untuk memetakan formasi diskursif tafsir dominan pada empat dimensi (objek, posisi subjek, konsep, dan strategi) beserta prosedur pengendaliannya. Kedua, formasi tersebut dibandingkan dengan pembacaan kader muda untuk melihat ada atau tidaknya pergeseran syarat pengetahuan (episteme). Ketiga, institusi, otoritas, dan prosedur yang melegitimasi atau menantang tafsir tertentu ditelusuri melalui konsep rezim kebenaran dan relasi power/knowledge untuk menjelaskan faktor pergeseran dan pelanggengan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian dari Bab pendahuluan yang bertujuan untuk memetakan penelitian dalam rangka mempermudah penulisan dalam penelitian ini, sehingga penelitian lebih jelas dan terarah, fokus dan tidak keluar dari topik kajian yang diteliti. Berikut penjabaran dari sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab I, pada bagian ini penulis menjelaskan beberapa poin. Mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab II, fokus kajian pada bab ini merupakan gambaran umum objek penelitian dan konteks sosio-keagamaan yang meliputi: sejarah singkat dan karakter gerakan KAMMI, tradisi *dauroh*, sistem kaderisasi dan produksi wacana keagamaan di KAMMI, profil kader muda KAMMI sebagai subjek penelitian, dan konteks sosial politik Indonesia yang melingkupi kader KAMMI.

Bab III, pada bab ini peneliti mulai membincang mengenai penafsiran terhadap ayat-ayat kepemimpinan (QS. al-Maidah:51 dan al-Baqarah: 120), selanjutnya melihat Diskursus Ayat Kepemimpinan Politik Non-Muslim dalam Ruang Wacana Internal KAMMI, dan Mekanisme Kebenaran Tafsir dalam Relasi Kuasa Organisasional.

Bab IV, pada bagian ini merupakan bab yang paling penting. Yaitu penulis menganalisis pergeseran epistemologis kader muda KAMMI serta kemudian melihat faktor-faktor pergeseran dan pelanggengan.

Bab V, merupakan bagian terakhir dari penelitian ini. Yaitu simpulan dari rumusan masalah yang ditawarkan, sekaligus memuat saran-saran dari penulis kepada penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan telaah pergeseran penafsiran Kader Muda Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) terhadap ayat-ayat kepemimpinan politik Non-Muslim diatas, dalam menjawab rumusan masalah: (1) Bagaimana Diskursus Penafsiran Dominan tentang Ayat-ayat kepemimpinan Non-Muslim? (2) Bagaimana Pergeseran Epistemologis dan Diskursus Dominan Penafsiran Kader Muda KAMMI tentang Ayat-ayat Kepemimpinan Non-Muslim? dan (3) Apa Saja Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergeseran dan Pelanggengan? Dapat simpulkan bahwa adanya pergeseran pemahaman secara mendasar dari kalangan generasi sebelum kader muda KAMMI (Gen Z) ke generasi kader muda KAMMI terhadap ayat-ayat kepemimpinan politik Non-Muslim dewasa ini.

Diskursus dominan mengenai ayat-ayat kepemimpinan Non-Muslim (QS. al-Baqarah: 120, dan al-Maidah: 51) secara historis dipengaruhi oleh pendekatan tekstual. Penafsiran yang digunakan oleh senior dan elit organisasi cenderung memaknai kata *awliya'* sebagai pemimpin atau pemegang kekuasaan. Namun, dalam perkembangan diskursus kontemporer, terjadi pembacaan ulang terhadap ayat yang sama dengan kasus yang sama oleh kader muda KAMMI dengan pembacaan secara kontekstual dalam negara bangsa. Kader muda KAMMI lebih mengedepankan prinsip keadilan, integritas, kesetaraan kewarganegaraan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sebagai pertimbangan pemilihan pemimpin. Kader muda KAMMI cenderung memaknai ayat-ayat kepemimpinan politik dengan pemaknaan yang berbeda, mereka memaknainya tidak sebagai pemimpin, tetapi teman dekat atau teman setia, sehingga pemilihan kepemimpinan politik Non-Muslim diperbolehkan dengan asas keadilan, integritas, kesetaraan kewarganegaraan sebagai pertimbangan pemilihan pemimpin.

Pergeseran epistemologis pada kader muda KAMMI menunjukkan transisi gradual dari pendekatan tekstualis menuju pendekatan yang lebih kontekstual dan terbuka. Kader muda KAMMI yang terpengaruh oleh lingkungan akademik, pengalaman demokrasi pancasila, serta pengaruh media digital dan media sosial tidak lagi membaca ayat-ayat kepemimpinan secara absolut tunggal. Penafsiran mereka bergeser dari pemaknaan primordial (keharusan memilih pemimpin Muslim semata) menjadi pemaknaan yang berorientasi kemaslahatan publik, dimana kriteria kapasitas personal, keadilan, dan komitmen terhadap nilai kebangsaan menjadi idikator utama dalam menilai kelayakan seorang pemimpin politik.

Pergeseran dan pelanggengan pada kader muda KAMMI dipengaruhi oleh dialektika faktor internal dan eksternal. Pergeseran penafsiran yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tingkat pendidikan formal di perguruan tinggi (pengaruh akademik) dan keterbukaan akses informasi (media digital dan media sosial). Sementara, pelanggengan penafsiran tekstualis-konservatif masih bertahan akibat faktor internal berupa indoktrinasi pembinaan ideologis melalui perkaderan (*dauroh* dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

halaqah), hubungan kekerabatan, rujukan literatur Islam klasik yang masih dipertahankan, serta penguatan polarisasi politik identitas.

B. Saran

Berdasarakan temuan penelitian ini, kader muda organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) menunjukkan pola pikir yang lebih progresif dan terbuka terhadap penafsiran ayat-ayat yang dianggap normatif. Meskipun kader muda KAMMI masih merujuk pada dokumen organisasi dan rujukan yang telah dianggap mapan, namun rujukan tersebut tidak dicomot secara utuh, mereka mencerna, membandingkan, serta kemudian membuka ruang dekonstruksi terhadap tafsir ayat-ayat kepemimpinan Non-Muslim. Hal ini mendorong lahirnya wacana yang lebih sesuai dengan nilai keadilan hak politik di negara demokrasi.

Disisi lain, organisasi perlu mempertimbangkan untuk melakukan modernisasi dan kontekstualisasi terhadap manhaj tarbiyah serta kurikulum perkaderan organisasi secara berkala. Senior dan elite organisasi perlu membuka ruang kritis yang terstruktur mengenai fikih siyasah kontemporer, kebangsaan, dan hak asasi manusia, serta tidak menidakan dinamika pemikiran progresif yang tumbuh ditingkat kader muda KAMMI, agar ideologi organisasi tetap relevan dengan realitas demokrasi Indonesia.

Selain itu, kader muda KAMMI diharapkan untuk terus memelihara nalar kritis dan kedewasaan beragama tanpa kehilangan akar identitas keislaman. Kader muda diharapkan terus memperluas spektrum bacaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

literatur interdisipliner baik fikih klasik, tafsir-tafsir klasik, tafsir-tafsir kontemporer, maupun teori-teori politik modern guna memperkaya argumentasi dalam merespons isu-isu kewarganegaraan dan pluralisme di Indonesia.

Akhirnya peneliti menyerankan untuk penelitian selanjtunya agar mengembangkan lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) untuk mengukur sejauh mana pergeseran penafsiran ini terdistribusi secara masif diberbagai basis wilayah KAMMI (paling sederhana misalnya membandingkan kampus umum dengan kampus keagamaan atau wilayah perkotaan dengan daerah). Selain itu, peneliti menduga, adanya pergseran serupa yang dialami organisasi KAMMI juga dialami oleh organisasi Islam lainnya yang bentuk pola perkaderannya dan pemikirannya hampir serupa dengan KAMMI. oleh karenanya, peneliti juga menyarankan untuk melakukan penelitian serupa pada oragnisasi Islam lainnya terhadap kader muda organisasi selain KAMMI atau bahkan melakukan studi komparatif antara KAMMI dengan oragniasai Islam lainnya, disatu sisi untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peta artikulasi politik kader muda KAMMI, dan disisi lain untuk melihat bagaimana penafsiran kader muda organisasi Islam lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Al-Banna, Hasan, *(مجموعة الرسائل) Himpunan Risalah*, Bahasa Mel edition, AIMS (Alumni of International Muslim Students Malaysia), 2011.

Amir, Abdul Muiz, "How Muslims-Christians-Jews Relations in the Qur'an? (Critical Interpretation of Q. al-Baqarah/2:120 Using Ma'nā-Cum-Magzā Approach)", *Al Hikmah International Journal of Islamic Studies and Human Sciences*, vol. 5, no. 1, 2022, https://doi.org/10.46722/hkmh.5.1.22e.

Amrullah, Haji Abdul Malik Karim, *Tafsir Al-Azhar*, Cetakan keempat, Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2001.

An-Nisaburi, Al-Wahidi, *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunnya Ayat-ayat al-Qur'an (terjemah Kitab Asbabun Nuzul Karya al-Wahidi an-Nisaburi oleh Moh. Syamsi)*, Cetakan Pe edition, Amelia Surabaya, 2014.

ANH, Survei Kualitatif Terbuka Via *Google Form*, Riau, 2026.

APK, Survei Kualitatif Terbuka Via *Google Form*, Pekanbaru, 2026.

Aprilianto, Dwi dkk., "Generation Z's Perception of Religious Tolerance and Implementing Islamic Law in Indonesia," *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam* 10, no. 1 (2025): 194–218, https://doi.org/10.29240/jhi.v10i1.11962.

as-Suyuthi, Imam, *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunnya Ayat-ayat al-Qur'an, terjemah Kitab Asbabun Nuzul Karya Imam as-Suyuthi oleh Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid*, cetakan kedua, Dar Al-Fajr lit At-Turats - Kairo; Pustaka al-Kautsar, 2015.

AS, Survei Kualitatif Terbuka Via *Google Form*, Bangka Belitung, 2026.

ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Tafsir Al-Qur'an Majid An-Nur*, Cetakan Kedua, Pustaka Rizki Putra, 2000.

ASZ, Survei Kualitatif Terbuka Via *Google Form*, Pekanbaru, 2026.

AYF, Survei Kualitatif Terbuka Via *Google Form*, Pekanbaru, 2026.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bakry, Umar, *Tafsir Rahmat*, Mutiara, 1984.

Bustomi, Ahmad, "Implikasi Organisasi Mahasiswa Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Dalam Membentuk Karakter Melalui Daurah Marhalah I", *Nizham Journal of Islamic Studies*, vol. 9, no. 2, 2021, https://doi.org/10.32332/nizham.v9i02.4313.

Denny, Frederick M. and odney L. Taylor, *The Holy Book in Comparative Perspective*, South Carolin Press, 1993.

DNH, Survei Kualitatif Terbuka Via *Google Form*, Pekanbaru, 2026.

DS, *Wawancara Via WhatsApp*, Kepulauan Meranti, 2026.

Endrizal, Endrizal and Mutia Kahanna, "Power Struggle Over the Mosque: A Study of the Mmi and Kammi Socio-Political Movements", *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, vol. 4, no. 2, 2025, https://doi.org/10.58526/jsret.v4i2.757.

Febriani, Ina Salmah dan Salwa Zharifah Sastra, "The Digitalization of Qur'anic Exegesis on Instagram: A Netnographic Study of @quranreview and Student Reception," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 28, no. 1 (2026), https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/6510707

FH, Survei Kualitatif Terbuka Via *Google Form*, Curup, 2026.

Fitrianita, Titi and Zulia Antan Ambarsari, "Menakar Kaderisasi KAMMI Komisariat Universitas Brawijaya Malang", *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, vol. 3, no. 1, 2018, https://doi.org/10.17977/um021v3i1p16-28.

Foucault, Michel, *The Archaeology of Knowledge*, New York: Pantheon Books, 1969.

----, *Discipline and Punish: The Birth of the Prison*, New York: Pantheon Books, 1979.

----, *Power/ Knowledge*, New York: Pantheon Books, 1980.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Graham, William A., *Beyond the Written Word: Oral Aspects of Scripture in the History of Religion*, New York: Cambridge University Press, 1987.

Hamdi, Saipul, "Pilkada Rasa Pilpres : Al-Maidah 51 Dan Politisasi Simbol Agama Dalam Kontestasi Politik Di Pilkada DKI Jakarta", *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, vol. 2, no. 1, 2021.

Hariyati, Chindi Sri dan Amroeni Drajat, "The Phenomenon of Presenting the Meaning of Verses in Quranic Content Instagram Review: The Practice of Living the Quran in Generation Z," *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 9, no. 2 (2026): 2355–2371, https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i2.3488

HH, Survei Kualitatif Terbuka Via *Google Form*, Pekanbaru, 2026.

Hidayat, Muhammad Zaki and Bashori, "Penafsiran al-Qur'an Tentang Resiliensi Spiritual Generasi Z dalam Krisis Identitas Keagamaan Digital", *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 4, no. 1, 2025, https://doi.org/10.59005/jsqt.v4i1.659.

HU, Survei Kualitatif Terbuka Via *Google Form*, Pekanbaru, 2026.

IKR, Survei Kualitatif Terbuka Via *Google Form*, Riau, 2026.

Ilyasin, Mukhamad and Miftahur Ridho, "Islamic Student Organization' Strategy of Communicating and Maintaining Islamist Ideology Among UNniversity Students in East Kalimantan", *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, vol. 6, no. 2, 2021, https://doi.org/10.22515/al-balagh.v6i2.3511.

Indonesia, Departemen Agama Republik, *Al-Qur'an dan terjemahannya "Edisi Penyempurnaan 2019" (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI)*, 2019.

Jassin, H.B., *al-Qur'an al-Karim: Bacaan Mulia*, Juz 1 edition, Jambatan, 1991.

JH, *Wawancara Via WhatsApp*, Pekanbaru, 2026.

KAMMI, T.I.M. Kaderisasi P.P., *Manhaj Kaderisasi KAMMI*, Cetakan Pe edition, Departemen Kaderisasi PP KAMMI, 2011,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

https://id.scribd.com/document/382504641/3-Manhaj-KAMMI-Revisi-1433-H-1.

Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia, 2025, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kesatuan_Aksi_Mahasiswa_Muslim_Indonesia&oldid=28134151.

Khairunaisa, Fixel and Nabila Zahira, "Al-Qur'an Dan Gaya Hidup Gen Z: Menyatukan Nilai Ilahi Dan Dunia Digital", *PARIKESIT : Jurnal Psikologi Dan Konseling*, vol. 1, no. 2, 2025, https://doi.org/10.59966/parikesit.v1i2.2127.

KMA, Survei Kualitatif Terbuka Via *Google Form*, Pekanbaru, 2026.

KZ, Survei Kualitatif Terbuka Via *Google Form*, Riau, 2026.

LMP, Survei Kualitatif Terbuka Via *Google Form*, Sumatera Barat, 2026.

"Materi di KAMMI", *kammi.id*, 2026, https://kammi.id.

MBF, Survei Kualitatif Terbuka Via *Google Form*, Pekanbaru, 2026.

MFR, Survei Kualitatif Terbuka Via *Google Form*, Solo, Jawa Tengah, 2026.

MHA, *Wawancara Via WhatsApp*, Rokan Hulu, 2026.

----, Survei Kualitatif Terbuka Via *Google Form*, Rokan Hulu, 2026.

MHF, Survei Kualitatif Terbuka Via *Google Form*, Yogyakarta, 2026.

Miski, M. et al., "Hermeneutika Sebagai Metode Tafsir: Mengurai Konstruksi Pengetahuan Generasi Z Kota Malang", *Khazanah Theologia*, vol. 3, no. 1, 2021, https://doi.org/10.15575/kt.v3i1.11204.

MNH, Survei Kualitatif Terbuka Via *Google Form*, Riau, 2026.

MNIS, Survei Kualitatif Terbuka Via *Google Form*, Sumatera Barat, 2026.

MP, Survei Kualitatif Terbuka Via *Google Form*, Sumatera Barat, 2026.

MS, *Wawancara Via WhatsApp*, Pekanbaru, 2026.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mukhtar, Dertha, "The Existence of Halaqah as a Center of Islamic Educational Scholarship in Minangkabau", *TOFEDU: The Future of Education Journal*, vol. 4, no. 8, 2025, https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i8.1001.

Mukhtar, Dertha, Iswantir, and Riri Susanti, "The Existence of Halaqah as a Center of Islamic Educational Scholarship in Minangkabau", *TOFEDU: The Future of Education Journal*, vol. 4, no. 8, 2025, https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/article/view/1001.

Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: IDEA Press, 2022.

Mustofa, Bisri, *اَلْاِبْرِيْز لِمَعْرِفَةِ تَفْسِيْرِ الْقُرْآنِ الْعَزِيْزِ*, Menara Kudus.

----, *Al-Ibriz Lima'rifatil Quranil Aziz, Alih Terjemah dari Huruf Pegon ke Huruf Latin oleh Sofwan Suruti*, Cetakan Pe edition, Menara Kudus, 2015.

Mutmainah, "Kaderisasi Keanggotaan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) (Studi Kasus Komunikasi Organisasi di Komisariat al-Ghurobah Universitas Tadulako)", *Social Humanity: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 3, no. 1, 2019, https://doi.org/10.22487/j.sochum.v3i1.1330.

NAZ, *Wawancara Via WhatsApp*, Pekanbaru, 2026.

NG, Survei Kualitatif Terbuka Via *Google Form*, Pekanbaru, 2026.

Nopianti, Syarifatul Aini and Ira Miyarni Sustianingsih, "Sejarah KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) dalam Meningkatkan Eksistensinya di Kota Lubuklinggau Tahun 2004-2023", *Jurnal LP3MKIL*, vol. 4, no. 1, 2004.

NS, Survei Kualitatif Terbuka Via *Google Form,* Pekanbaru, 2026.

Nugroho, Viki Adi, *Untukmu Muslim Negarawan; Berhikmah dari Buku Perjalanan*, Cetakan keempat, Gaza Library Publishing, 2021.

----, *KAMMI at the Crossroads*, Cetakan ketiga, Gaza Library Publishing, 2023.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nurdiansyah, Edwin, "Studi Tentang Peran Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Dalam Merevitalisasi Nilai-Nilai Pancasila", Tesis: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014, https://doi.org/10/T_PKN_1201249_Appendix.pdf.

Nurdiyanto, Nurdiyanto, "Konsep Pendidikan Halaqah 'Ala Nabi Muhammad SAW dan Relevansinya di Era Society 5.0", *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education*, vol. 2, no. 1, 2024, https://doi.org/10.52029/ipjie.v2i1.198.

Perpasal, Penjabaran dalam pasal, bab perbab dalam AD-ART mengatur segala hal berkaitan dengan ketentuan kader KAMMI, and peraturan-peraturan yang terMuat didalamnya serta diuraikan pula visi misi KAMMI., *Penjabaran dalam pasal perpasal dan bab perbab dalam AD-ART mengatur segala hal berkaitan dengan ketentuan kader KAMMI dan peraturan-peraturan yang terMuat didalamnya serta diuraikan pula visi misi KAMMI*.

Pratama, Imam Alfikri, "Bentuk Dan Konstruksi Pendidikan Politik Pada Organisasi Mahasiswa Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Di Kota Pangkalpinang", *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagaman Dan Pendidikan Islam*, vol. 17, no. 1, 2022, https://doi.org/10.32923/taw.v17i01.2713.

Qutb, Sayyid, *Manhaj-Hubungan Sosial: Muslim Non Muslim, Terjemahan Tafsir Fizhilal al-Qur'an (Juz IX) oleh Abu Fahmi*, Gema Insani Press, 1993.

Rafiq, Ahmad, "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 22, no. 2, 2021, https://doi.org/10.14421/qh.2021.2202-10.

Rahmah, Rafiqah Dwi, Dwi Ratnasari, and Mujahid, "Gen Z: Obstacles, Ease and Strategies for Implementing the Values of the Quran at Islamic State University: Gen Z: Hambatan, Kemudahan Dan Strategi Penerapan Nilai-Nilai Al-Quran Di Universitas Islam Negeri", *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies*, vol. 2, no. 2, 2023, https://doi.org/10.32939/twl.v2i2.3029.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Redaksi, *Transformasi Al-Qur'an dalam Kehidupan Umat Manusia*, 2025, https://mubadalah.id/transformasi-al-quran-dalam-kehidupan-umat-manusia/.

Rini, Dwi Candra, "Memahami Strategi Komunikasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia di Era Digital", *Interaksi Online*, vol. 11, no. 2, 2023.

Rizqullah, Muhammad Naufan and Desri Yanri, "Indoctrination Of Syumuliatul Islam Among The Cadres Of The Unity Action Of Indonesian Moslem Students (Kammi)", *Ijtihad: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, vol. 40, no. 2, 2024.

RJ, *Wawancara Via WhatsApp*, Tembilahan, 2026.

RKI, Survei Kualitatif Terbuka Via *Google Form*, Sumatera Utara, 2026.

RM, Survei Kualitatif Terbuka Via *Google Form*, Riau, 2026.

RNI, *W* Survei Kualitatif Terbuka Via *Google Form*, Riau, 2026.

Rohamniyah, Inayah, *Gender Seksualitas dan Perempuan dalam Pertarungan Wacana Tafsir*, Cetakan Pe edition, Yogyakarta: Penerbit Lampu Merapi, 2019.

Rohmaniyah, Inayah, "Konstruksi Seksualitas dan Relasi Kuasa dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini", *Musawa*, vol. 16, no. 1, 2017.

----, *Sholeha Demi Khilafah: Perempuan dalam Gerakan & Ideologi Politik Hizbu Tahrir Indonesia*, Cetakan Kedua, ed. by Zida Elvada Adilaide, Jakarta: PT. AKSES PRIMA CENDEKIA @adung, 2025.

RP, Survei Kualitatif Terbuka Via *Google Form*, Pekanbaru, 2026.

RS, *Wawancara Via WhatsApp*, Yogyakarta, 2026.

RVA, Survei Kualitatif Terbuka Via *Google Form*, Rengat, 2026.

Safitri, Alikta Hasnah, *Membingkai KAMMI. Refleksi Pejalanan dalam Kesatuan*, Jawa Tengah: Garuda UNS, 2014.

Saifuddin, Saifuddin, "Contesting Da'wah Authority in Indonesian Mosques and

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Islamic Organizations", *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, vol. 8, no. 1, 2025, https://doi.org/10.37680/muharrik.v8i1.6675.

Sanjun, "Tawaran KAMMI Dalam Arus Politik", *kammi.id*, 2026, https://kammi.id, accessed 30 Mar 2026.

Santoso, Audrey, *Cipayung Plus Independen, Tolak Dikaitkan Dukungan ke 01*, 2026, https://news.detik.com/pemilu/d-7154009/cipayung-plus-independen-tolak-dikaitkan-dukungan-ke-01?utm_source=chatgpt.com, accessed 30 Mar 2026.

Saputra, Dhimas Arya dkk., "Peran Konten Keagamaan di Media Sosial dalam Membentuk Sikap Toleransi Antarumat Beragama pada Generasi Z," *Jurnal Pendidikan IPS* 15, no. 4 (2025): 1351–1359, https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3631

Sari, Resta Tultuffia, "Otoritas dan Feodalisme dalam Tradisi Pesantren Indonesia: Sebuah Kajian Interdisipliner Tentang Kekuasaan, Pengetahuan, dan Modal Keagmaan", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 3, no. 4, 2025.

Sasongko, Rakhyan Risnu and Nasiwan, *Political Education Student Movement in Creating Muslim Statesman Cadre (Case Study in Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Regional Sleman Period 2013-2014)*, 2013.

Shihab, M. Qurais., *Wawasan Al-Qur'an (mizan*, 2009.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Cetakan Kelima, Lentera Hati, 2005.

Sholiha, Annisa Nurul, Husin Abdul Wahab, and M. Al-Fikri, "Kepemimpinan Non-Muslim Menurut Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Azhar (Studi Komparatif QS. al-Maidah: 51 dan QS. Ali-Imran: 28)", *Sophisticated: Jurnal Pemikiran Politik Islam*, vol. 2, no. 1, 2024.

Sinaga, Hari Fana Riki Ulfakh, "Pengaruh Efektivitas Komunikasi Organisasi Dan Kepemimpinan Religius Terhadap Loyalitas Anggota Pada Organisasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia", *Jurnal Komunikasi Nusantara*, vol. 7, no. 2, 2025, https://doi.org/10.33366/jkn.v7i2.2450.

Sudarsono, Amin, *Ijtihad Membangun Basis Gerakan*, Cetakan Pe edition, Muda Cendekia, 2010.

Sugara, Bobi, "Pola Pengkaderan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di Perguruan Tinggi Se-Kota Palembang", *Muaddib: Islamic Education Journal*, vol. 2, no. 2, 2019, https://doi.org/10.19109/muaddib.v2i2.5660.

Surat Al-Baqarah Ayat 120: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap", *Quran NU Online*, 2026, https://quran.nu.or.id/al-baqarah/120.

Syafii, Hisyam, *KAMMI: Reconstructing the Epicenter of Current Movement*, Gaza Library Publishing, 2024.

Syuhada', Hamim, "Interpretasi Kelompok Pemuda Muslim Terhadap Toleransi Antar Umat Beragama dan Tafsir Surat al-Baqarah Ayat 120", *EL-WAROQOH: Journal Ushuluddin dan Filsafat*, vol. 6, no. 2, 2022.

Tamara, Teddy, "Peranan Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Dalam Melatih Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skills) Generasi Muda (Studi Kasus Terhadap Pengurus Daerah KAMMI Bandung)", Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.

Team, Tarjamah Tafsiriyah, *Tarjamah Tafsiriyah - Memahami Al-Qur'an dengan Benar*, 2026, https://tarjamahtafsiriyah.com.

Tentang KAMMI, 2026, https://kammi.id.

VA, *Wawancara Via WhatsApp*, Rengat, 2026.

Wardani, Bashori, dan Tasrif, "The Responses of Gen Z," 3881–3888. Persentase dihitung dari Chart 1–2 (setuju dan sangat setuju) serta Chart 5–6 (motif teologis)

Ware, Rudolph T., *The Walking Qur'an: Islamic Education, Embodied Knowledge,*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

and History in West Africa, North Carolina: The University of North Carolina Press, 2014.

Wildan, Mursyidul, Imam Alfikri Pratama, and Dody Sugiarto, "Gen Z Muslims, Social Contestation, and Digital Citizenship in Indonesia", *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, vol. 36, no. 1, 2025, https://doi.org/10.33367/tribakti.v36i1.6421.

YK, *Wawancara Via WhatsApp*, Pekanbaru, 2026.

----, Survei Kualitatif Terbuka Via *Google Form*, Pekanbaru, 2026.

YP, Survei Kualitatif Terbuka Via *Google Form*, Pekanbaru, 2026.

Yunus, Mahmud, *Tafsir Qur'an Karim*, Cetakan Ketujuh, Klang Book Centre, 2003.

Zulhidayat, Zulhidayat, "Pengaruh Mentoring terhadap Kualitas Pemuda pada Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Medan", *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, vol. 5, no. 3, 2023, https://doi.org/10.34007/jehss.v5i3.1537.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA